

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pneumonia merupakan radang parankim paru yang disebabkan oleh berbagai mikroorganisme, termasuk bakteri, mikrobakteri, jamur, dan virus. Pneumonia diklasifikasi sebagai pneumonia yang dikontrol komunitas (CAP), pneumonia yang didapat di rumah sakit (*nosokomial*), pneumonia pada hospes *immunocompromised*, dan pneumonia aspirasi. Klien beresiko terkena pneumonia jika memiliki kelainan mendasar yang kronis, penyakit akut yang parah, sistem kekebalan tubuh yang terkena dari penyakit atau obat-obatan, *imobilitas*, dan faktor lain yang mengganggu *mekanisme* perlindungan paru-paru normal. Klien lansia juga mempunyai risiko yang tinggi terkena pneumonia. (Fina Aryu Puspasari, 2019).

Pneumonia merupakan suatu penyakit berupa *inflamasi* yang terjadi pada *parenkim* paru yang pada sebagian besar disebabkan oleh mikroorganisme, yaitu *virus* dan juga *bakteri* (Kaunang, Kuntunuwu & Wahani, 2016).

Kejadian pneumonia cukup tinggi di dunia, yaitu sekitar 15-20%. Pada usia lanjut angka kejadian pneumonia mencapai 25-44 kasus per 1000 penduduk setiap tahun. Insiden pneumonia akan meningkat seiring dengan bertumbuhnya usia, dengan 81,2% kasus terjadi pada usia lanjut (Dahlan, 2014).

Menurut WHO sebagaimana dikemukakan dalam Indonesian Journal Of Health Development (Herlina, 2020), 15 negara berkembang dengan jumlah 2 kematian terbanyak akibat pneumonia berasal dari Negara India (158.176), Nigeria (140.520) di urutan kedua dan Pakistan (62.782) di urutan ketiga. Indonesia berada di urutan ketujuh dengan total 20.084 kematian. Menurut Riskesdas 2018, prevalensi pengidap pneumonia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan (*nakes*) di Indonesia tahun 2013 mencapai 1,6 %, sedangkan pada tahun 2018 meningkat

menjadi 2.0 % Jadi sejak tahun 2013 dan 2018 penyakit pneumonia mengalami peningkatan sebanyak 0,4%. (Kemenkes RI, 2018).

Selain itu, pneumonia merupakan salah satu dari sepuluh besar penyakit rawat inap di rumah sakit Indonesia, dengan persentase jenis kelamin laki-laki (53,96%) dan perempuan (46,05 %). Dalam penelitian Arjanardi, tanda dan gejala yang umum terjadi pada pasien pneumonia komunitas dewasa berupa sesak napas (60,93%), batuk (54,88%), demam (48,37%) (Ranny, 2016). Komplikasi pneumonia meliputi, bakteremia (sepsis), *abses paru*, *efusi pleura*, dan kesulitan bernapas (Puspasari, 2019).

Dalam penelitian penyakit pneumonia di kota metro menempati angka 2,23% dengan angka terdiagnosa 620 pasien dengan diagnosa pneumonia, riskesdas juga menyatakan bahwa provinsi Lampung angka pasien yang terkena pneumonia yaitu mencapai 3,09% dan dengan 31.462 pasien yang terkena penyakit pneumonia diseluruh provinsi Lampung. (Menurut riskesdas 2018).

Oleh karena itu masalah keperawatan pada pasien pneumonia jika tidak diatasi dapat berdampak buruk bagi penderitanya. Salah satu dampak buruk tersebut adalah gagal napas yang disebabkan karena paru-paru terisi cairan atau nanah, sehingga paru-paru tidak dapat mentransfer cukup oksigen ke darah termasuk menghilangkan *karbondioksida* di dalam darah. Kondisi ini sangat serius sebab semua organ penting dalam tubuh membutuhkan oksigen untuk bisa berfungsi dengan baik. Hal tersebut dapat menjadikan pasien berada dalam kondisi yang mengancam nyawa, sehingga memerlukan pertolongan gawat darurat. (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia 2014).

Berdasarkan data diatas pneumonia adalah penyakit infeksi yang terus-menerus mengalami peningkatan setiap tahunnya baik di dunia maupun di Indonesia termasuk di provinsi Lampung maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan Oksigenasi pada pasien Pneumonia Di RSUD. Jend Ahmad Yani Metro” dan harapan penulis dapat melakukan asuhan keperawatan secara mandiri

dan kolaborasi secara standar operasional (SOP) baik dengan cara *farmakologi* dan *non farmakologi*.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Pneumonia di RSUD. Jendral Ahmad Yani Metro tahun 2022?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Pneumonia di RSUD. Jendral Ahmad Yani Metro tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a) Melakukan Pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Pneumonia di RSUD. Jendral Ahmad Yani Metro tahun 2022.
- b) Merumuskan diagnosa keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Pneumonia di RSUD. Jendral Ahmad Yani Metro tahun 2022.
- c) menyusun perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Pneumonia di RSUD. Jendral Ahmad Yani Metro tahun 2022.
- d) Melaksanakan tindakan keperawatan gangguan kebutuhan oksigensi pada pasien Pneumonia di RSUD. Jendral Ahmad Yani Metro tahun 2022.
- e) Melakukan evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Pneumonia di RSUD. Jendral Ahmad Yani Metro tahun 2022.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Semoga laporan tugas akhir ini dapat menjadi salah satu penambah wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat dalam masalah keperawatan serta penerapan asuhan keperawatan dengan kasus gangguan oksigenasi pada kasus pneumonia.

2. Manfaat praktis

a) Bagi perawat

Semoga laporan tugas akhir ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada kasus dengan gangguan oksigenasi pada kasus pneumonia.

b) Bagi rumah sakit

Hasil laporan ini diharapkan dapat menjadi masukan dan gambaran bagi tenaga keperawatan untuk melakukan asuhan keperawatan dengan gangguan oksigenasi pada kasus pneumonia.

c) Bagi Prodi Keperawatan Tanjungkarang

Sebagai salah satu sumber baca di perpustakaan prodi keperawatan Tanjungkarang yang dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa keperawatan khususnya asuhan keperawatan terhadap penyakit dengan gangguan oksigenasi pada kasus pneumonia.

d) Bagi pasien dan keluarga

Laporan tugas akhir semoga bermanfaat bagi pasien dan keluarga sehingga mengetahui tentang penyakit gangguan oksigenasi pada kasus pneumonia serta perawatan yang benar agar klien mendapat perawatan yang tepat.

E. Ruang Lingkup

Penulis membatasi penulisan laporan tugas akhir terhadap kasus Pneumonia dengan gangguan oksigenasi di RSUD. Jendral Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung, meliputi gambaran tentang pengkajian, diagnosa keperawatan, pencenaan, implementasi, dan evaluasi yang dilaksanakan pada tanggal 14 sampai dengan 16 Febuari 2022.